

Analisis pesan moral dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa

Wulandari¹, Fita Fatria²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

wulandari@umnaw.ac.id

Article info

A B S T R A C T

Article history:

Received: 11 Juli 2024

Revised: 2 Agustus 2024

Accepted: 15 Agustus 2024

Penelitian ini memaparkan tentang analisis Pesan Moral dalam novel *172 days* karya Nadzira Shafa yang di dalamnya terdapat masing-masing bagian. Pesan moral dalam penelitian ini berupa pesan atau ajaran baik dan buruknya perilaku secara lisan ataupun tulisan. Novel ini merupakan karya Nadzira Shafa yang merupakan jenis novel fiksi berjumlah 241 halaman. Pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu, Apa sajakah bagian pesan moral yang ada di dalam novel *172 days* karya Nadzira Shafa. Dalam penelitian bertujuan untuk memaparkan ataupun menjelaskan bagian yang ada di dalam pesan moral novel *172 days* karya Nadzira Shafa dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *172 days* karya Nadzira Shafa terdapat 3 jenis bagian, di antaranya yaitu; bagian hubungan manusia dengan Tuhan ada 4 bagian, bagian hubungan manusia dengan dirinya sendiri ada 6, dan terakhir bagian hubungan manusia lain dalam lingkungan sosial ada 3 bagian.

Keywords:

Moral Messages;

Qualitative Analysis;

Novel *172 Days*.

This study describes the analysis of Moral Messages in the novel 172 Days by Nadzira Shafa in which there are each part. Moral messages in this study, in the form of messages or teachings of good and bad behavior orally or in writing. This novel is a work of Nadzira Shafa which is a type of fiction novel totaling 241 pages. The main problem in this study is, what are the parts of moral messages in the novel 172 Days by Nadzira Shafa. This study aims to describe or explain the part that is in the moral messages of the novel 172 Days by Nadzira Shafa. The data of this research are several quotations that contain parts of moral messages. The result of the analysis shows that the novel 172 Days by Nadzira Shafa has 3 types of parts, including 4 parts of the human relationship with God, 6 parts of the human relationship with themselves, and finally 3 parts of other human relationships in the social environment.

PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu sastra bukanlah suatu hal yang asing di masyarakat sekitarnya (Aulia dkk, 2020). Dahulu sastra dijadikan sebagai bahan ajar yang bertujuan untuk menyampaikan suatu hal. Secara umum sastra ialah hasil pemikiran dari seorang penulis secara imajinasi. Sastra sendiri ialah kegiatan kreatif yang dapat menghasilkan karya seni (Saputry et al. 2023).

Karya sastra ialah suatu hasil pemikiran atau perasaan manusia yang dimasukkan ke dalam karya sastra dengan memakai bahasa yang menarik dan di susun secara epik (Hidayat 2014). Di dalam karya sastra juga memiliki pesan atau moral yang penulis sampaikan melalui tulisan seperti pada novel, karena novel ada beberapa pesan moral yang bisa pembaca ambil dari cerita atau peristiwa tersebut. Dalam karya sastra ada sebutan prosa yang artinya fiksi dan prosa dibagi menjadi 2 bagian yaitu lama dan baru (Ikawati 2023). Semua sastra terutama karya fiksi memiliki struktur intrinsik dan ekstrinsik sebagai struktur pembangun dalam sebuah cerita (Sriningsari & Umaya, 2010). Struktur dalam karya sastra sendiri memiliki beberapa struktur, di antaranya tema, penokohan, alur atau plot, penokohan, *setting* atau latar, gaya bahasa dan terakhir sudut pandang (Ikawati, 2023). Struktur inilah hal yang sangat penting dalam setiap cerita fiksi karena tidak mungkin suatu karya fiksi ada tanpa adanya struktur tersebut.

Novel merupakan salah satu prosa baru yang memiliki cerita tidak terlalu panjang dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca (Putri, 2022). Pesan moral yang ada dalam karya sastra terutama novel berisi ajaran baik dan buruknya perilaku secara lisan ataupun tulisan. Pesan moral sendiri juga terdapat 3 bagian, di antaranya ada bagian hubungan manusia dengan Tuhan, bagian hubungan manusia dengan diri sendiri, dan terakhir bagian hubungan manusia lain dalam lingkungan sosial (Manshur & Munawaroh, 2023).

Novel adalah karya prosa fiksi dengan runtutan peristiwa atau kisah kehidupan seseorang serta orang-orang disekitarnya yang panjang dan kompleks dengan menonjolkan watak dan sifat setiap tokoh atau pelaku (Adrean et al., 2022). Bukan hanya jumlah kata atau halamannya saja yang panjang, namun jangkauan penceritaan kisahnya juga luas dan rumit. Hal tersebutlah yang menjadi perbedaan mendasar jika novel dibandingkan dengan cerpen yang memiliki jangkauan kisah sempit dalam jumlah kata yang lebih sedikit (Hartini & Astuti, 2021). Novel termasuk ke dalam genre teks narasi yang berarti teks yang menceritakan atau mengisahkan suatu kisah atau peristiwa (Fatmasari & Mukarromah, 2024). Cerita yang disampaikan bersifat fiksi atau rekaan. Namun, bukan berarti novel tidak dapat memberikan suatu isi yang bermanfaat, karena novel tetap dapat menyimpan cerminan nilai-nilai kehidupan nyata bahkan hingga menyelipkan fakta-fakta sejarah (Rohman & Wicaksono, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti memilih novel yang berjudul *172 days* karya Nadzhira Shafa karena menceritakan tentang kisah nyata penulis dimana saat Nadzira menjalani rumah tangganya bersama Muhammad Ameer Adz-dzikro yang usai ketika berumur 172 hari. Dalam cerita ini penulis menyajikan banyak hal tentang pesan moral mulai dari Ameer yang mengajarkan untuk menghargai orang yang lebih tua, caranya berinteraksi yang baik dengan orang lain, caranya ia semakin mencintai sang pencipta dan caranya kita tetap fokus untuk berhijrah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis pesan yang ada dalam novel sehingga memilih novel ini sebagai bahan untuk diteliti.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang tidak menggunakan angka di dalamnya melainkan sejumlah kalimat baik lisan atau tulis (Adlini et al. 2022). Data penelitian kualitatif deskriptif tidak berasal dari kuesioner

melainkan observasi, studi literatur, dan dokumen. Dalam menggunakan metode ini, peneliti akan melakukan olah data dengan menganalisis cerita novel kemudian menyusun serta memaparkan bagian pesan moral pada novel *172 days* karya Nadzira Shafa dalam sejumlah kalimat yang sesuai dengan bentuk isi.

Data penelitian ini ada beberapa kutipan yang terdapat bagian pesan moral (Setiawati et al., 2021). Data pengumpulan dilakukan menggunakan teknik membaca dan mencatat kembali. Pada penelitian ini, teknik analisis dilakukan dengan cara membaca dan memahami keseluruhan novel, mencari sumber lain yang digunakan peneliti sebagai bahan acuan untuk mencari masing-masing bagian pesan moral lalu langkah selanjutnya melakukan analisa data pada novel *172 days* karya Nadzira Shafa (Abdul, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian-bagian yang terdapat dalam pesan moral ada 3 jenis, yaitu bagian hubungan manusia dengan Tuhan, bagian hubungan manusia dengan diri sendiri, dan terakhir bagian hubungan manusia lain dalam lingkungan sosial et al., 2019).

1. Hubungan manusia dengan Tuhan

Pada dasarnya manusia tak pernah lepas dari Tuhan dan selalu memiliki hubungan dengan Tuhan. Indikator dalam hal ini bisa berupa bersyukur, percaya kepada Tuhan, berdoa, dan taat kepada Tuhan.

- a. Bersyukur: merupakan sebuah rasa yang timbul karena suatu hal, seperti ungkapan rasa syukur atas diberikan kesehatan dan rejeki yang telah di berikan oleh Allah. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

Hatiku sungguh damai hingga aku merasakan nikmatnya salat bersama suami dengan diakhiri salam. (Halaman 19)

Kutipan 2

Sekian jam setelah halal dengannya sudah banyak sekali ilmu yang aku dapat. "MasyaAllah." Gumamku dalam hati untuk menunjukkan bahwa aku bersyukur karena diberikan takdir untuk menjadi istrinya. (Halaman 25)

Dari kedua kutipan di atas, dapat dilihat pada kutipan pertama bahwa Nadzira merasa bersyukur karena bisa merasakan nikmat salat bersama suami. Dan dari kutipan kedua Nadzira bergumam "*MasyaAllah*" sebagai bentuk ungkapan rasa bersyukur karena bisa menjadi istri dari Amer yang memberikan banyak sekali ilmu kepadanya.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya pesan moral bagian hubungan manusia dengan Tuhan bisa kita lihat dari kutipan kalimat novel di bawah ini:

Aku bersyukur dipertemukan mereka dan semakin menjadi dekat dengan hadirnya kami ke majelis. (Halaman 127)

Kutipan di atas menjelaskan Nadzira bersyukur karena dipertemukan oleh teman-teman yang mau berbagi ilmu dan mau menghadiri majelis sehingga mereka menjadi semakin dekat.

- b. Percaya kepada Tuhan: artinya ialah percaya dan meyakini diri sendiri dengan segenap hati bahwasanya Allah sang pencipta ada. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

“Semua akan baik-baik saja, Bang. Bismillah, Allah bakalan lindungi kita dari semua ini.” (Halaman 46)

Kutipan 2

“Karena Abang percaya rahmat Allah itu luas banget, Dek, tak terbatas, yang terbatas itu mindset kita aja, makanya Allah ngasih banyak cobaan ke kita, karena Allah tau kita percaya sama rahmat Allah, jadi apa pun yang terjadi kalau kita kehilangan sesuatu jangan sedih, siapa tau kita lagi sama-sama dapet rahmat Allah.” Ungkap bang Amer dengan terus tersenyum. (Halaman 108)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat pada kutipan pertama bahwa Nadzira percaya dan meyakinkan Amer bahwa Allah akan melindungi mereka dari masalah yang ada. Dan dari kutipan kedua Amer meyakinkan Nadzira bahwa jangan bersedih karena kehilangan seorang calon bayi. Sehingga Allah memberikan banyak cobaan kepada mereka, karena Allah tahu mereka percaya kepada rahmat Allah.

- c. Berdoa: adalah sikap yang menandakan kita berserah diri kepada sang pencipta dengan memohon suatu hal atau memohon agar di hindarkan dari perbuatan atau sikap yang dilarang. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

Beliau sentuh kepalaku dengan sentuhan ringan dan mulai mengucapkan doa. Dengan doa yang sangat hikmat hingga aku merasakan tangan gagahnya menyentuh kepalaku dan dia mulai mendekatkan bibirnya yang merah kearah keningku. (Halaman 13)

Kutipan 2

“Ya Allah, terima kasih banyak karena Engkau memberikan Zira padaku. Ya Allah, sehatkan Zira selalu, bahagiakan Zira bersama hamba. Ya Allah, panjangkan umur Zira. Ya Allah, jadikanlah dia istri yang saleha dan menjadi ibu yang baik untuk anak-anak kami nanti. Kuatkan hatinya untuk terus sabar karena sikap hamba Ya Allah, jaga kami selalu ya Allah.” Doa bang Amer yang dia ucapkan dengan mengelus-ngelus kepalaku, sesekali ia kecup keningku singkat. (Halaman 20)

Dari kedua kutipan di atas, dapat dilihat pada kutipan pertama bahwa Amer menyentuh kepala Nadzira setelah mereka sah jadi suami istri dan setelah itu membacakan doa diakhiri dengan kecupan singkat di kening Nadzira. Dan dari kutipan kedua Amer berdoa kepada Allah meminta kebaikan untuk Nadzira supaya sehat selalu, bahagia, panjang umur, menjadi istri yang saleha dan ibu yang baik, sabar menghadapinya, dan lindungi kami selalu ya Allah, sambil mengelus-elus kepala Nadzira dan mengecup keningnya.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya pesan moral bagian hubungan manusia dengan Tuhan, bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

Di sujud terakhir aku berdoa “Ya Allah, bila memang ia jodohku maka tolong dekatkan kami dan satukan kami dengan jalan yang benar-benar baik, namun jika bukan tolong jauhkan aku dengannya dengan jalan yang baik pula, aku hanya bisa memohon dan meminta bantuan-Mu jadi terus tolong aku.” (Halaman 76-77)

Kutipan 2

Tak lupa kami sama-sama panjatkan doa untuk keselamatan kami semua dan mendoakan kebahagiaanku bersama bang Amer. (Halaman 197)

Dari kedua kutipan di atas, dapat dilihat pada kutipan pertama bahwa Nadzira berdoa dalam sujud terakhirnya untuk meminta petunjuk tentang hubungannya dengan Amer, ia berdoa jika memang Amer jodohnya tolong dekatkan, jika bukan tolong jauhkan dengan baik. Dan dari kutipan kedua keluarga Nadzira berdoa bersama untuk keselamatan kami semua dan kebahagiaan Nadzira dengan Amer.

- d. Taat kepada Tuhan: ialah suatu sikap patuh atau penurut dari segala perintah dan larangan yang buruk atau hal yang baik dari Allah. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

“Allahu akbar!” takbir bang Amer disambut dengan takbir kecilku. Kami salat berjamaah untuk pertama kalinya. Siang hari yang harusnya panas seolah berubah menjadi sangat sejuk. (Halaman 19)

Kutipan 2

Ia salat di kasurnya setelah aku membantu untuk mengambil air wudhu. (Halaman 206)

Dari kedua kutipan di atas, dapat dilihat pada kutipan pertama bahwa Nadzira dan Amer melakukan salat jamaah bersama untuk pertama kalinya. Dan dari kutipan kedua Amer salat di atas brankar setelah dibantu Nadzira mengambil air wudhu.

2. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Pada indikator bagian ini, diri sendiri sebagai objek utama bahwasanya setiap manusia ingin selalu memperoleh hal terbaik dalam hidupnya tanpa adanya orang lain untuk bergantung. Indikator ini dibagi ke dalam 6 jenis, di antaranya ada takut, jujur, sabar, rindu, mandiri, tegar, keberanian, dan kerja keras.

- a. Takut: ialah rasa yang pernah di alami setiap orang ketika mengalami atau menghadapi suatu hal yang dianggapnya akan membawa suatu masalah dalam kehidupannya. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

“Adek hamil?” Ucapnya dengan mata berbinar.

“Adek enggak tau, Bang. Soalnya garis satunya redup banget.” Ucapku agak sedikit murung. (Halaman 94)

Kutipan 2

Aku lemes dan terduduk di lantai kamar mandi yang dingin tak terasa air mataku ikut mengalir deras di pipiku. Entah apa yang terpikir olehku, aku hanya takut. (Halaman 100)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat dari kutipan pertama bahwa Nadzira hamil, tetapi ia takut karena garis testpacknya redup sehingga membuat ia tidak yakin. Sementara, kutipan kedua Nadzira terduduk lemas di lantai kamar mandi yang dingin dengan air mata yang mengalir deras di pipi karena takut akan terjadi sesuatu yang buruk pada kandungannya.

- b. Jujur: ialah tindakan atau perkataan seseorang yang dinilai sesuai kenyataan. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

Ia selalu terlihat kuat dan selalu melindungi keluarganya. Tapi itu tidak berlaku padaku, ia selalu jujur dengan semua keresahan dan kegelisahannya. (Halaman 48)

Kutipan 2

“Zir, kakak sebenarnya bukan gak mau kamu nikah. Kakak cuman belum siap kamu diambil orang, waktu-waktu kita bareng memang enggak banyak, kita waktu kecil terpisah-pisah, baru kakak rasain hangat dengan adanya kalian semua di sisi kakak.” Ucap kak Bela dengan nada suara sedikit gemetar menahan nangis. (Halaman 81)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat dari kutipan pertama Amer selalu terlihat kuat dan melindungi keluarganya, tetapi ketika bersama Nadzira ia selalu jujur tentang keresahan dan kegelisahan yang dialaminya. Sementara, pada kutipan kedua kak Bela jujur tentang mengapa ia belum mengizinkan Nadzira menikah secepatnya karena waktu mereka bersama-sama tidak banyak. Saat mereka kecil dahulu mereka berpisah dan kak Bela baru merasakan hangat keluarga lagi setelah sekian lama berpisah.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya pesan moral bagian hubungan manusia dengan diri sendiri bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

“Dek, Abang engap, gak bisa nafas.” Keluhnya. (Halaman 213)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Amer mengatakan bahwa ia engap, tidak bisa bernafas, karena sakit yang dideritanya.

- c. Sabar: ialah sebuah sikap yang membutuhkan dorongan dari dalam hati ketika mengalami suatu hal yang dapat membuat seseorang merasa emosi sehingga perkataan yang tidak baik tertahan untuk diucapkan. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

“Gak papa deh, Zir. Mungkin bulan depan.” Ucapku dalam hati menenangkan aku saja. (Halaman 63)

Dari kutipan di atas Nadzira sabar karena tidak bisa bertemu dengan Amer diacara majelisnya, dia berharap bulan depan bisa bertemu dengan Amer.

- d. Rindu: sebuah perasaan kuat yang menginginkan kehadiran seseorang di tempat tertentu dan dekat dengan diri sendiri. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

Sekejap rindu mulai merambahi hatiku yang hancur. (Halaman 224)

Kutipan 2

“Abang, Adek rindu.” Lirihku dan hatiku hancur berkeping-keping. (Halaman 225)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat pada kutipan pertama bahwa Nadzira merasa rindu ketika ditinggal oleh Amer, suaminya dan hatinya merasa hancur. Sementara, pada kutipan kedua Nadzira rindu dan merasakan hatinya hancur berkeping-keping.

- e. Tegar: ialah sikap berserah diri atas segala suatu hal yang menyimpannya, sehingga diperlukan sikap tegar dalam menghadapi segala cobaan. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

Aku susun kembali hidupku yang sempat berantakan dan tak beraturan. Aku benahi sedikit demi sedikit, ku ubah pola pandangku tentang hidup, dan mulai membangun diriku yang lebih baru di setiap harinya. (Halaman 56)

Kutipan 2

“Ya Allah apakah benar ini yang terbaik? Jika benar, mengapa begitu menyakitkan?” ucapku lirih. (Halaman 103)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat pada kutipan pertama Nadzira mulai tegar dalam kehidupan, ia mulai menyusun hidupnya yang berantakan, mengubah pola pandang tentang hidup, dan mulai membangun diri yang lebih baik lagi. Sementara, pada kutipan kedua Nadzira berusaha tegar dengan apa yang digariskan oleh Allah.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya pesan moral bagian hubungan manusia dengan diri sendiri bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

Tak terasa kepergiannya sudah hampir tiga bulan, sedih memang sudah tak menyakitkan itu. (Halaman 237)

Kutipan 2

Perjuanganku untuk proses penerimaan ini memang sulit, namun karena keinginan atas diriku sendiri tak mau bersedih terlalu lama karena akan merugikan diriku sendiri. Allah tidak memberi hal ini jika akhirnya aku menyerah, aku harus bertahan. (Halaman 240)

Dari kutipan di atas, pada kutipan pertama Nadzira sudah ditinggal Amer hampir tiga bulan, dan ia sudah tegar akan kepergian Amer. Sementara, pada kutipan kedua Nadzira sudah lebih tegar dari sebelumnya karena dia bertekad tidak mau bersedih terlalu lama dan membuat rugi diri sendiri.

- f. Keberanian: suatu sikap percaya diri dengan segala kemampuan yang dimiliki serta berani dalam mengambil keputusan. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

“Hidup, aku harus hidup! Lalu bagaimana aku memulainya?” tanyaku dalam hati. Dengan langkah ringkih aku mengambil gunting kecil di laci dan aku akan menyelesaikan semuanya. (Halaman 53)

Kutipan 2

“Aku harus berubah! Aku harus hidup lebih baik.” Gumamku dalam hati. (Halaman 54)

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama dan kedua Nadzira mempunyai keberanian untuk merubah hidupnya jadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya mengalami masalah depresi hingga akhirnya sembuh.

3. Hubungan manusia lain dalam lingkungan sosial

Setiap orang saling berhubungan di dalam lingkungan sosial di karenakan manusia memerlukan orang lain untuk saling berinteraksi dalam hidupnya. Indikator ini juga dibagi ke dalam 3 jenis, di antaranya ada kasih sayang, kepedulian, dan tolong menolong.

- a. Kasih sayang: merupakan sebuah rasa yang timbul dari dalam hati yang disalurkan dengan rasa saling menyayangi baik kepada keluarga atau orang terdekat yang ada disekitar. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

“Tapi, sebelum itu Abang mau beli hadiah dulu untuk mamah dan umi.” Ucapnya. (Halaman 186)

Kutipan 2

“Amer juga punya hadiah buat kak Bela, sebagai bentuk terima kasih Amer karena udah menjaga Zira selama ini. Amer pasti bahagiakan Zira kak, kak Bela jangan khawatir ya.” Tambah bang Amer. (Halaman 196)

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama sebelum bertemu dengan mama dan umi Amer membelikan hadiah untuk mama dan umi sebagai bentuk kasih sayangnya. Sementara, pada kutipan kedua Amer juga memberikan hadiah kepada kak Bela sebagai bentuk kasih sayang karena telah menjaga Nadzira selama ini dan ia pun berjanji akan membahagiakan Nadzira sehingga kak Bela tidak akan khawatir.

- b. Kepedulian: sebuah rasa yang timbul saat adanya kejadian atau peristiwa yang membuat diri sendiri ingin merasa ikut terlibat dengan apa yang terjadi disekitar. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

Bang Amer selalu mendoakan semua orang yang menyayanginya dan selalu berdoa untuk semua keselamatan saudara muslim kita yang sedang menderita di luar sana. (Halaman 29)

Kutipan 2

“Dek Zira, bang Amer, sini! Ikan bakarnya udah jadi. Sini makan dulu.” Teriak kak Bela. “Gerimis juga, buruan sini takut nanti sakit.” Ucap kakakku lagi. (Halaman 194)

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama Amer mendoakan orang-orang yang menyayanginya dan saudara sesama muslim yang sedang menderita di luar sana untuk keselamatan mereka sebagai bentuk

kepeduliannya. Sementara, pada kutipan kedua kak Bela berteriak memanggil Amer dan Nadzira dikarenakan ikan bakar yang mereka buat sudah jadi dan mereka diajak untuk makan bersama, yang pada saat itu kondisi cuaca sedang gerimis sehingga mereka berdua dipanggil untuk cepat kembali ke pondok karena takut akan sakit kalau terlalu lama terkena gerimis, kak Bela berkata seperti itu sebagai wujud kepeduliannya.

Kemudian, kutipan lainnya yang menunjukkan adanya pesan moral bagian hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

Aku menyiapkan makanan untuk bang Amer, ia ada di sampingku, namun entah kenapa wajahnya sangat pucat. Aku berbisik padanya, “Abang gak apa-apa?” tanyaku dengan khawatir. (Halaman 195)

Kutipan 2

“Abang, Abang gak apa-apa?” Tanyaku sambil mendekat ke arahnya. (Halaman 202)

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama Nadzira sedang menyiapkan makanan untuk Amer, kemudian ia bertanya kepada Amer tentang kondisinya karena wajah Amer sangat pucat, Nadzira sangat peduli dengan Amer. Sementara, pada kutipan kedua Nadzira bertanya kepada Amer bagaimana kondisinya karena Amer sedang sakit.

- c. Tolong menolong: adalah membantu meringankan sesama manusia dalam hal kebaikan. Hal ini bisa kita lihat pada kutipan kalimat novel di bawah ini:

Kutipan 1

Sungguh nyaman dan damai kami saling membantu dan aku pribadi mendapatkan banyak sekali masukan untuk belajar menjadi istri yang baik dan tentu jurus andalanku kepada ibu-ibu pejuang subuh adalah selalu meminta resep masakan setiap mereka menyajikan sarapan ke aku dan bang Amer. (Halaman 41)

Kutipan 2

Ia ingin lebih sering menghubungiku karena ingin bertanya tentang salah satu mata pelajaran psikologi yang memang aku cukup paham dengan mata kuliah itu, dengan senang hati aku berikan karena aku suka membantu orang apalagi orangnya, dia ehehehe. (Halaman 72)

Dari kutipan di atas, dilihat dari kutipan pertama Nadzira merasa nyaman dan damai karena tinggal dilingkungan yang saling tolong menolong dan dari sanalah Nadzira mendapat banyak nasehat dari ibu-ibu tentang bagaimana menjadi istri yang baik, meminta tolong kepada ibu-ibu tentang resep masakan setiap mereka menyajikan sarapan kepada Amer dan Nadzira ketika salat bareng di Masjid Az-Zikra. Sementara, pada kutipan kedua Amer sering meminta tolong kepada Nadzira tentang pelajaran psikologi yang tidak dikuasainya dan Nadzira sendiri suka menolong orang apalagi kalau orangnya itu Amer.

SIMPULAN

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai adanya bagian pesan moral pada novel *172 days* karya Nadzira Shafa, penulis bisa simpulkan bahwasanya pesan moral adalah hal yang dapat dijadikan pembelajaran untuk memperbaiki diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, dari seluruh uraian dalam penelitian skripsi ini, maka penulis menyimpulkan bahwa pertama pesan moral bagian hubungan manusia dengan Tuhan dapat diartikan bahwa manusia tak pernah lepas dari Tuhan dan selalu memiliki hubungan dengan Tuhan. Indikator dalam hal ini bisa berupa bersyukur, percaya kepada Tuhan, berdoa, dan taat kepada Tuhan. Kedua pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diartikan bahwa diri sendiri sebagai objek utama bahwasanya setiap manusia ingin selalu memperoleh hal terbaik dalam hidupnya tanpa adanya orang lain untuk bergantung. Indikator ini dibagi ke dalam 6 jenis, di antaranya ada takut, jujur, sabar, rindu, mandiri, tegar, keberanian, dan kerja keras. Ketiga pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain di dalam hidupnya. Indikator ini juga dibagi ke dalam 3 jenis, di antaranya ada kasih sayang, kepedulian, dan tolong menolong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. 2020. "Teknik Analisis Data Analisis Data." *Teknik Analisis Data Analisis Data* 1–15.
- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6(1):974–80.
- Adrean, Zainul Arifin, Muh, Sindi Paulia, and Cutiana Windri Astuti. 2022. "Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono)." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 3(1):1–7.
- Aulia Al Putri, Nanda Dwi Astri, Rindana Sidika Perak Simanullang, Tresia Tanjung. 2020. "Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia: Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Fourtwnty: Kajian Stilistika." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4743:111.
- Faoziah, Ikoh, Herdiana, and Sri Mulyani. 2019. "Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album 'Gajah' Karya Muhammad Tulus." *Jurnal Literasi* 3(1):9–22.
- Fatmasari, Ria Kristia, and Asifatul Mukarromah. 2024. "Analisis Makna Pada Novel Kami Bukan Generasi Bacot Karya Js Khairen." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7(1):920–28.
- Hartini, Sri, and Cutiana Windri Astuti. 2021. "Gaya Bahasa Lirik Lagu." 8(2):46–52.
- Hidayat, Rahmat. 2014. "Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu 'Laskar Pelangi' Karya Nidji." *EJournal Ilmu KOMunikasi* 2(1):243–58.
- Ikawati, D. 2023. "Peran Warna Lokal Maluku Dalam Novel Kei Karya Erni Aladjai Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA/MA Sederajat." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.
- Manshur, Ali, and Umu Nafisatul Munawaroh. 2023. "Analisis Hermeneutika Nilai Kekeluargaan Dan Pendidikan Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye." *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*

3(2):267–78.

Rizky Nathasya Putri, Rizky Nathasya Putri. 2022. “Nalisis Nilai Moral Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye.”

Rohman, Syaifur, and Andri Wicaksono. 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya*. Garudhawaca.

Saputry, Dessy, Amy Sabila, Umi Kholidah, and Rohmah Tussolekha. 2023. “Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu ‘Bertaut’ Karya Nadin Amizah.” *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 6(2):317–26. doi: 10.31539/kibasp.v6i2.6529.

Setiawati, Ambarul Mahasiswa, Dara Mela Ayu, Sinta Wulandari, and Vita Agustiawati Putri. 2021. “Analisis Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu ‘Bertaut’ Nadin Amizah: Kajian Stilistika.” *Jurnal Penelitian Humaniora* 26(1):26–37. doi: 10.21831/hum.v26i1.41373.

sriningsari, A., & Umayana, N. 2010. *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang.